

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sarana kesehatan di Kota Palangka Raya merupakan sarana pelayanan kesehatan pemerintahan dan swasta yang dimanfaatkan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Sarana kesehatan yang dimiliki Pemerintah Kota Palangka Raya adalah puskesmas beserta jaringannya seperti puskesmas pembantu, pos kesehatan desa dan pondok bersalin desa yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat. Tabel I.1 menjelaskan cakupan Puskesmas di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya.

Kecamatan	Puskesmas	Tipe Puskesmas			Karakteristik Wilayah		
		Rawat Inap	Non Rawat Inap	PONED	Sangat Terpencil	Terpencil	Perkotaan
Pahandut	Pahandut	-	√	√	-	-	√
	Panarung	-	√	-	-	-	√
	Marina Permai	-	√	-	-	-	√
Jekan Raya	Bukit Hindu	-	√	-	-	-	√
	Menteng	-	√	-	-	-	√
	Kayon	-	√	-	-	-	√
	Jekan Raya	-	√	-	-	-	√
Sebangau	Kereng Bangkirai	-	√	√	-	-	√
	Kalampangan	-	√	-	-	-	√
Bukit Batu	Tangkiling	√	-	√	-	-	√
Rakumpit	Rakumpit	-	√	-	√	-	-
Jumlah		1	10	3	1	-	10

Tabel I.1 Cakupan Puskesmas di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya

Sumber: Profil Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya 2019

Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya mempunyai tugas untuk menyelenggarakan urusan pemerintah dan tugas pembantu lingkup pelayanan kesehatan, kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengendalian

penyakit. Sedangkan, Puskesmas Menteng sebagai salah satu institusi pelayan kesehatan masyarakat melayani transaksi pasien dalam kesehariannya. Pelayanan kesehatan dan upaya peningkatan kesehatan masyarakat menjadi proses bisnis esensial Puskesmas Menteng. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan dalam pengelolaan dan pelayanan kesehatan yang terpadu. Salah satunya dengan membangun Sistem Informasi Kesehatan yang terintegrasi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan data dan informasi kesehatan yang akurat, lengkap, dan tepat waktu,

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan, Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan.

Sistem Informasi Kesehatan merupakan suatu pengelolaan informasi di seluruh tingkat pemerintah secara sistematis dalam rangka penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat. Sistem informasi kesehatan yang efektif memberikan dukungan informasi dalam proses pengambilan keputusan di segala jenjang. Sistem informasi kesehatan memiliki empat fungsi utama, yaitu pembuatan data, kompilasi, analisis, komunikasi, dan penyebarannya (WHO, 2010). Tujuan keseluruhan dari sistem informasi kesehatan adalah untuk mengoptimalkan kinerja pelayanan kesehatan di semua tingkat administrasi melalui penyediaan informasi yang cukup untuk evaluasi dan perencanaan. Keberhasilannya membutuhkan sistem yang terintegrasi, terdesentralisasi, dan dapat dipercaya. Namun, kondisi Sistem Informasi Kesehatan di Indonesia belum mampu menyediakan data dan informasi yang efektif. (Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan, Nomor 97 Tahun 2015 tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan tahun 2015-2019).

Pada saat ini, Kementerian Kesehatan menerapkan kebijakan Satu Data Kesehatan dalam Sistem Informasi Kesehatan untuk meningkatkan efisiensi

dalam mengakses informasi yang penting untuk layanan kesehatan. Kementerian Kesehatan mengusulkan kebijakan Satu Data Kesehatan dengan menerapkan 3 pokok utama, yaitu interoperabilitas (*data sharing*), standarisasi (perbaikan proses pengumpulan data), dan akuntabilitas (pemanfaatan data yang mendorong pengambilan keputusan). Penerapan kebijakan Satu Data Kesehatan dengan pengintegrasian Sistem Informasi Kesehatan pada Puskesmas (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)), Rumah Sakit (Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS)), Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota (Sistem Informasi Kesehatan Daerah (SIKDA) Generik). (Peraturan Menteri Kesehatan, Nomor 97 Tahun 2015).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Dinas Kesehatan dan Puskesmas Menteng, kebijakan Sistem Informasi Kesehatan terintegrasi belum diterapkan di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng. Pada saat ini, Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng menggunakan 18 aplikasi terkait pelaporan dan pencatatan. Setiap aplikasi digunakan untuk pencatatan pada setiap program yang berbeda dan pelaporan pada instansi-instansi yang berbeda. Pelaporan dan pencatatan yang berbeda pada setiap aplikasi menyebabkan terjadinya duplikasi data. Meskipun telah menggunakan sistem *online*, Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas masih diwajibkan untuk melakukan pelaporan dan pencatatan secara manual. Hal ini membuat proses pelaporan dan pencatatan tidak berjalan sempurna dan terkadang mengalami keterlambatan.

“Tujuan aplikasi untuk mengedepankan unsur efisiensi dan efektivitas sehingga jika dijalankan bagus dan bisa terintegrasi antar program. Saat ini, pemerintah masih menerapkan dimana setiap instansi dan divisi memiliki aplikasi tersendiri” (Perencanaan dan Evaluasi Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 7 Mei 2021)

Kendala lain adalah kualitas dan komitmen sumber daya manusia di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng. Saat ini, Puskesmas Menteng melayani transaksi pasien setiap hari menjadikan

Puskesmas sebagai sumber data kesehatan. Hal ini menyebabkan pegawai Puskesmas merasakan beban berlebih dikarenakan harus melakukan pelayanan kesehatan, pelaporan dan pencatatan secara *online* dan *offline*, dan kegiatan lainnya yang menyebabkan kualitas pelayanan dan data menjadi kurang baik. Selain itu, aplikasi yang digunakan saat ini, masih bertujuan untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tanpa menyesuaikan kebutuhan pelayanan kesehatan dan standar daerah.

Pada saat ini, penerapan kebijakan satu data kesehatan pada sistem informasi kesehatan, yaitu SIMPUS di Puskesmas dan SIKDA Generik di Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota masih belum diterapkan dengan sempurna dan tidak terintegrasi satu sama lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi berupa perancangan pada fungsi sistem informasi untuk merancang sistem informasi kesehatan yang terintegrasi. Pengembangan kebijakan satu data kesehatan pada sistem informasi kesehatan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dan terintegrasi. Penerapan sistem informasi kesehatan untuk seluruh kegiatan dan layanan dalam satu koordinasi peraturan yang terpadu dapat meningkatkan kualitas data dan informasi kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan dan kesehatan masyarakat.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka permasalahan yang ada dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Sistem Informasi Kesehatan pada Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng?
2. Bagaimana hasil rancangan arsitektur sistem informasi kesehatan dalam peningkatan pengelolaan data dan informasi yang terintegrasi di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng?

I.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pelaksanaan tugas akhir pada Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami kondisi sistem informasi kesehatan saat ini di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng sebagai dasar perancangan *Enterprise architecture* yang terintegrasi.
2. Menghasilkan rancangan serta *blueprint* arsitektur sistem informasi kesehatan untuk meningkatkan sistem yang integrasi di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng.

I.4 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini akan memfokuskan pada beberapa hal untuk mengurangi kompleksitas masalah dan pembahasan yang meluas. Batasan masalah tersebut meliputi:

1. Hasil analisis dan perancangan enterprise architecture pada sistem informasi kesehatan menggunakan framework TOGAF ADM di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng yang hanya dilakukan menggunakan fase *preliminary, architecture vision, business architecture, information systems architecture*, dan *opportunities and solution*. Penelitian ini tidak menggunakan fase *technology architecture* untuk fokus memetakan kondisi bisnis, data, dan aplikasi.
2. Pembahasan dalam penelitian ini masih dalam konteks pembuatan rekomendasi berdasarkan hasil permasalahan serta *assessment* dari hasil wawancara untuk direkomendasikan, dan hasilnya belum dapat secara langsung diimplementasikan tanpa adanya analisis lanjutan.

I.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menambah pengetahuan lebih bagi pembaca terkait dengan pembahasan yang dilakukan mengenai *Enterprise Architecture* pada sebuah organisasi khususnya instansi pemerintahan.
2. Mengetahui kondisi pengelolaan data dan informasi saat ini di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng yang membantu perancangan peneliti untuk mengetahui kondisi awal di Instansi.
3. Memberikan usulan rancangan dan *blueprint Enterprise architecture* sebagai target untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pengelolaan data dan informasi pada Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang terkait dengan integrasi data dan informasi.

I.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan Tugas Akhir, Adapun sistematika laporan yang dibentuk penulis, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab pertama ini menjelaskan tentang topik penelitian yang diangkat oleh penulis. Bab ini berisi uraian mengenai konteks permasalahan, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab kedua ini menjelaskan mengenai teori-teori yang sesuai dengan penelitian yang diteliti serta ada beberapa membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi kaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung sebagai acuan dalam penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ketiga ini menjelaskan mengenai langkah-langkah penelitian mulai dari tahapan yang akan menggambarkan apa saja yang akan dilakukan selama penelitian dan metode konseptual.

Bab IV Persiapan dan Identifikasi

Pada bab keempat ini menjelaskan mengenai tahap persiapan dan identifikasi. Pada tahap persiapan ini dibutuhkan data-data penunjang untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Bab V Analisa dan Perancangan

Pada bab kelima ini menjelaskan Analisa dari objek penelitian. Pada tahap analisa menjelaskan kondisi yang terjadi saat ini dengan fungsi teknologi sebagai subjek khusus penelitian dan tahap perancangan yang menggambarkan dan merincikan arsitektur dalam meningkatkan pengintegrasian sistem informasi Kesehatan di Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya dan Puskesmas Menteng.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Pada bab keenam ini menjelaskan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang dibuat peneliti dan saran dalam melakukan perbaikan selanjutnya.